

© NAVIS, A.A

PUSAT DOKUMENTASI SASTRA H.B. JASSIN

Padang : Singgalang

Tahun:

Nomor: 93000

Senin, 26 Juni 2000

Halaman: II

Kolom: 1--7

## A.A. Navis: Sumbar Berhutang pada Almarhum

### RUSTAM ANWAR MENINGGAL, RANAH MINANG BERDUKA

Selamat jalan sang  
penolong  
Jasamu selalu terukir  
dihati para sahabatmu  
Teringat pertolongan  
yang engkau berikan  
dengan niat Bersih suci  
dan ikhlas  
Semoga Tuhan  
membalas kebaikanmu  
dengan tirai kedamaian  
bagimu di alam sana

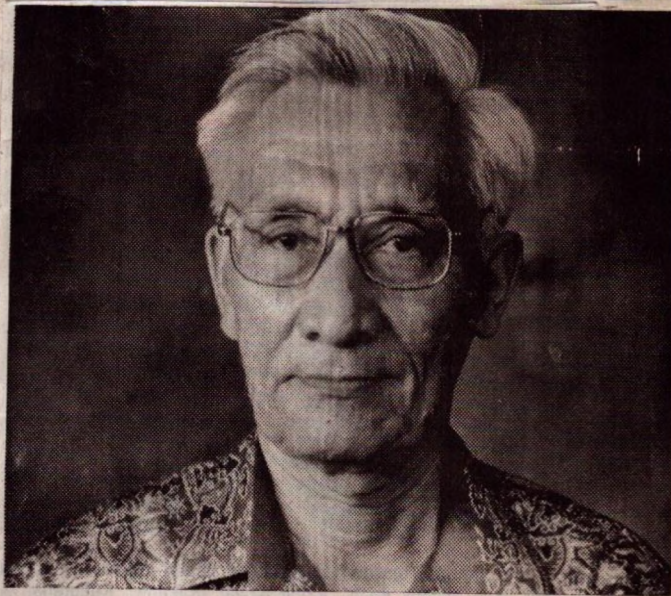
2/1-7  
SUASANA lara, menyeli-  
muti rumah duka sang buda-  
yawan Rustam Anwar Angku  
Tumanggung (70 tahun). Para  
pelayat sanak famili serta  
keluarga dirundungi rasa  
sedih. Memang tiada me-  
nyangka, kepergian Rustam  
yang tiba-tiba mengagetkan  
para sahabat dekatnya.

Rustam meninggal menda-  
dak dalam perjalanan dari  
Bandung ke Jakarta, Jumat  
malam 23 Juni, sekitar pukul  
20.45. Jenazahnya diterbang-  
kan ke Padang dengan pesa-  
wat pertama, Sabtu 24 Juni.

Rumah duka yang bertemp-  
at di jalan Petengahan Air  
Tawar tersebut dipenuhi bebe-  
rapa pelayat. Diantaranya  
terlihat hadir, H. Zuiyen Rais,  
A.A. Navis, Adrin Kahar,  
Bachtiar Kahar, Irwan Murad,  
Krisnamurti Murad, Yulfis  
Hendri dan lain sebagainya.

Banyak sahabat Rustam  
Anwar yang kaget mende-  
ngar berita kepergiannya.  
Mereka segera berhamburan  
datang ke rumah duka de-  
ngan niat dapat mengant-  
arkan sampai ke tempat peristirah-  
atan terakhir.

Pagi di hari Sabtu, (24/6)  
sekitar pukul 11.00 Wib, je-  
nazah Rustam Anwar sudah  
disemayamkan di rumah duka.  
Ratap tangis masih terdengar  
dari para keluarga yang diting-  
galkan. Sekitar pukul 12.00  
WIB jenazah diusung ke Mes-  
jid Muhajirin untuk disalat-  
kan, yang sebelumnya dile-  
pas oleh anak tertua dengan  
permintaan maaf. Usai disalat-  
kan, jenazah dilepas dengan  
doa dan kemudian dibawa ke  
pemakaman keluarga Pandam



Rustam Anwar

Perkuburan Sungai Pua yang  
berlokasi di Tunggul Hitam.  
Rustam dimakamkan sekitar  
pukul 14.30 WIB dalam sua-  
sana haru yang mencekam.

Usai pemakaman, Walikota  
Padang non aktif dalam sam-  
butannya mengatakan, almar-  
hum adalah sosok yang se-  
lalu ikhlas membantu. Saat  
Zuiyen masih jadi wartawan,  
almarhum selalu memberikan  
nasehat-nasehat. Saya mera-  
sa kehilangan atas kepergian  
Rustam Anwar, kata Zuiyen  
dengan mata berbinar.

Beberapa sahabat almar-  
hum yang berhasil ditemui  
Singgalang selalu berkata  
'Rustam Anwar adalah sosok  
yang gemar menolong orang  
yang dihipit kesulitan'.

Budayawan, A.A.Navis me-  
ngatakan, orang Sumbar me-  
rasa berhutang budi pada  
almarhum Rustam Anwar. Ka-  
rena cukup banyak dia mem-  
bantu baik di bidang pendi-  
dikan maupun kebudayaan.  
Dibidang pendidikan Rustam  
pernah memberikan bantuan  
kepada Unand dan IKIP dita-  
hun 70-an. Ketika itu kedua  
perguruan tinggi terbut bu-  
tuh biaya perluasan fasilitas  
pendidikan.

A.A.Navis mengatakan, Rus-  
tam yang ketika itu diberi  
kepercayaan oleh orang tua-

nya memimpin penerbitan NV.  
Nusantara (Bukittinggi) dan  
Tenun (Padang) selalu mem-  
bantu setiap orang yang kesu-  
litan biaya. Harian Singga-  
lang juga pernah dicetak  
pada penerbitan NV Nusan-  
tara yang dipimpin Rustam.

Ditambahkan A.A.Navis,  
dibidang kebudayaan Rustam  
lewat penerbitan NV Nusan-  
tara berjasa mengangkat  
nama para pengarang yang  
saat sekarang namanya su-  
dah harum dikenal orang.  
Diantara pengarang yang  
diorbitkan adalah, Alexs Leo,  
Alwan Kasiri, Bastari Asnin,  
Bokor Huta Suhut, Buras-  
wanto, N.H.Dini, Jamil Suher-  
man, A.A. Navis, Nasyah  
Jamin, Purnawan Condro Ne-  
goro, Suwardi Idris, Trisno-  
yuono, B. Sularta, Dt. Nurdin  
Yakub dan Motingobusye.

Menurut A.A.Navis, almar-  
hum semasa hidup dikenal  
sebagai orang yang pemurah.  
Suka menolong orang yang  
sedang kesulitan. Banyak  
para seniman yang telah me-  
dapat bantuan dari almarhum.  
Salah satu sifatnya dia tidak  
pernah menolak membantu  
orang, walaupun dia sendiri  
sedang dalam kesulitan.

Rustam juga pernah membantu ASKI Padang Panjang yang sedang kesulitan. Dengan hati ikhlas dia menanggung gaji para dosen hingga akademi tersebut lepas dari kesulitan. Di tahun 1964 saat diadakannya gerakan olahraga dan kebudayaan di Jakarta antar negara Asia Afrika salah satu grup kesenian Sumbar, Aoriyah Adam mendapat kesempatan hadir. Rustam secara spontan memberikan bantuan dengan membiayai transportasi grup kesenian tersebut pulang pergi Jakarta. Seiring di tahun yang sama di Padang juga pernah diadakan festival teater Indonesia. Festival itupun juga dibantu oleh Rustam.

Pengalaman menarik yang masih teringat ketika salah seorang familinya datang menemuinya di Hotel Minang meminta bantuan dana. Tanpa ragu-ragu lagi Rustam yang ketika itu sedang menerima uang dari penginap di hotelnya langsung memberikan uang tersebut.

Aktivitas yang pernah diadakan Rustam di tahun 70-an adalah mengadakan diskusi yang diberi nama 'Saluang Balega'. Diskusi bulanan tersebut dihadiri, Adrin Kahar, Chairul Harun, A.A. Navis, Aziz Saleh, Imran Manan, Amir Syarifiddin dan lainnya. Acara tersebut diangkatkan sekali sebulan.

Bagi A.A. Navis, Rustam adalah sosok sahabat yang suka membantu tanpa pamrih. Dia tidak pernah mengharapkan balas jasa atas bantuannya. Semua dilakukan dengan ikhlas, karena tidak tahan melihat orang kesulitan. Siapa saja dia tolong dari kesulitan, padahal diapun saat itu juga pernah mengalami kesulitan.

Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi Surat kabar Harian *Singgalang*, H.Basril Djabar, menerima berita kematian Rustam itu di Jakarta dengan rasa duka yang dalam.

Menurutnya, Rustam adalah pejuang kebebasan pers sampai saat ini. Bagi rustam kebebasan pers itu harus ditopang dengan kemampuan untuk terbit. Tidak ada artinya kebebasan pers itu sama sekali, kalau pers itu sendiri tidak terbit.

Karena itu sejak awal terbit 18 Desember 1968, Rustam membantu dengan sungguh-sungguh kelangsungan penerbitan *Singgalang* di perusahaan, milik orang tuanya di Bukittinggi. Hal itu dilakukan oleh Rustam, karena keyakinannya bahwa *Singgalang* tetap handal dalam memperjuangkan kebebasan pers untuk kebenaran dan keadilan dengan motto, "Mem bina harga diri untuk kesejahteraan nusa dan bangsa".

"Kini Bapak Rustam telah tiada, perjuangannya tentang kebebasan dan mencerdaskan masyarakat melalui pers, tetap kita lanjutkan. Rustam memang telah pergi, tetapi perjuangannya tetap hidup di hati kita semua", kata Basril.

Sementara Ketua Ikatan Keluarga Sungai Pua (IKSP), Baktiar Kahar kepada *Singgalang* mengatakan, almarhum adalah sosok penolong bagi setiap kegiatan organisasi. IKSP sendiri jika kesulitan pembiayaan selalu dibantu Rustam.

Baktiar mengatakan, pihaknya sangat kehilangan atas kepergian Rustam Anwar. Dia jelas tokoh intelektual yang punya rasa sosial yang tinggi. Waktu beliau memimpin Hotel Minang, dia selalu memberikan fasilitas bagi IKSP. Yang jelas beliau anak salah seorang tokoh pejuang Anwar St Saidi.

Bapak Anwar adalah pendiri Bank Nasional. Beribu hormat diberikan, semoga Allah SWT membalas semua jasa beliau selama didunia dengan amal yang berlipat ganda. Bagi keluarga yang ditinggalkan diharapkan sabar melepas kepergian beliau menghadap yang khaliq.

□hendri